

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU ALAT PERAGA TERHADAP MINAT SISWA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 7 AGAM

Sri Aisyah¹, Yelfi Dewi MA²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

sriaisyah250701@gmail.com¹, yelfidewi@uinbukittinggi.ic.id4²

ABSTRACT; *This research was motivated by students' lack of interest in learning about Fiqh subjects because teachers had not used appropriate learning models. The aim of this research is to determine the effect of the SAVI learning model assisted by teaching aids on students' interest in learning in the Fiqh subject at MTsN 7 Agam. This type of research is Quasi Experimental Design research with a Nonequivalent Control Group Design. Researchers distributed a learning interest questionnaire to determine students' interest in learning in Fiqh subjects at MTsN 7 Agam. Based on the results of descriptive data analysis, it shows that the results of student questionnaires using the SAVI learning model assisted by visual aids at VII MTsN 7 Agam with the average student questionnaire results in classes using the SAVI learning model assisted by visual aids are 95.06. Meanwhile, the average student questionnaire results in Fiqh learning in classes that use the conventional learning model is 78.90, from this data it is concluded that interest in learning after implementing the SAVI model assisted by teaching aids is high compared to the conventional model. The results of inferential statistics using SPSS version 26 obtained a value of $\text{sig}(2. \text{Tailed}) < \alpha$ or $(0.000 < 0.005)$, so based on the testing criteria it can be said that the SAVI learning model assisted by teaching aids has an effect on students' interest in learning Fiqh at MTsN 7 Agam.*

Keywords: *Fiqh, SAVI, and Interest.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti menyebarkan angket minat belajar untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Agam. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan hasil angket siswa dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga di VII MTsN 7 Agam dengan rata-rata hasil angket siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga yaitu 95,06. Sedangkan rata-rata hasil angket siswa dalam

pembelajaran Fiqih pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional adalah 78,90, dari data tersebut disimpulkan bahwa minat belajar setelah penerapan model SAVI berbantu Alat peraga tinggi dibandingkan dengan model konvensional. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai $\text{sig}(2. \text{Tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,005)$, maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Agam.

Kata Kunci: Fiqih, SAVI, dan Minat.

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dan Universal, dimana seluruh ajarannya mengandung seluruh aspek kehidupan, antara lain: aspek Aqidah, aspek ibadah, dan aspek Mu'amalah. Aspek Aqidah berkaitan dengan keyakinan manusia kepada Allah SWT, aspek ibadah berkaitan dengan masalah pengabdian manusia kepada Allah SWT selaku hamba yang telah diciptakan-Nya, sedangkan aspek Mu'amalah adalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. (Mulia et al., 2023)

Keseluruhan aspek tersebut mencakup masalah-masalah yang kecil sampai masalah yang besar. Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai landasan oleh umat Islam dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena didalamnya terkandung pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam mengarungi kehidupan dunia fana dan menjadi jembatan untuk menempuh kehidupan akhirat.

Salah satu ajaran Islam itu adalah mengharuskan bagi umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dalam ajaran Islam pendidikan itu adalah suatu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini merupakan petanda Allah SWT menghendaki manusia untuk berilmu pengetahuan yang benar. Untuk itu manusia di tuntut untuk membaca, mengali, memahami, dan melaksanakan kandungan Al-Qur'an, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Pandangan muslim terhadap tujuan pendidikan agama adalah untuk menciptakan manusia yang selalu menyembah Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri”

Dilihat dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahnya. Melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada perintah Allah SWT dan melaksanakan segala perintah-Nya dengan ikhlas serta mengharapkan keridhaan-Nya semata, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.(Delvia simanjuntak, 2022 P. 326-327)

Demikian peranan pendidikan Islam yang merupakan salah satu manifestasi dan cita-cita Islam, untuk melestarikan dan menanamkan (Internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.(Bustanul Arifin, 2018)

Pendidikan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sssana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Putri Tsania Azzahra, h 233-342, 2024)

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai salah satu upaya mewujudkan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bila ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mtercapainya hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dapat memberikan rasa nyaman dan tenang pada siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman akan memberikan ingatan yang berkepanjangan dalam daya ingat siswa. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan dipahami dengan baik oleh siswa apabila ilmu pengetahuan yang dapat oleh siswa dari gurunya bukan bersifat hafalan tetapi Ilmu pengetahuan tersebut melalui sebuah proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran.(Lisna Handayani, 2013)

Dalam mata pelajaran Fiqih untuk siswa pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan model tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang monoton selama proses pembelajaran dapat membuat siswa bosan dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Model pembelajaran konvensional sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar.

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

Pembelajaran SAVI terdapat dua istilah yaitu strategi pembelajaran SAVI dan model pembelajaran SAVI. Strategi pembelajaran adalah pola dalam pembelajaran sistematis diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. (Lisna Handayani, 2013) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar. (Saridin, 2016) Disini penulis lebih cenderung menggunakan istilah model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan dalam pembelajaran perlu memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Dave Meier tokoh yang mengembangkan teori pembelajaran SAVI, mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran perlu menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan keempat indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami dikenal dengan Model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visual* Dan *Intelektual*. *Somatic* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* artinya belajar dengan mengamati serta menggambarkan suatu objek *Intelektual* artinya belajar dengan menyelesaikan masalah dan menerangkan dengan pemikiran sesuai dengan konsep pembelajaran. (Dedy Kusnawan, 2013)

SAVI adalah kegiatan belajar berdasarkan aktivitas bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Azhar Arsyad seorang dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerangkan bahwasanya alat peraga yakni alat belajar dan segala benda yang digunakan untuk menunjukkan mata pelajaran. Alat peraga meliputi pengertian bahwa segala sesuatu yang masih abstrak diwujudkan dengan menggunakan sarana visual sehingga dapat dilihat, dilihat, dan dirasakan nantinya dengan pikiran sederhana. (Harysyad Azhar, 2003)

Alat peraga dipakai guna menerangkan konsep pembelajaran Fiqih dalam bentuk benda nyata. Dengan alat peraga, guru dapat mengajar dengan benda nyata, dengan begitu membuat mudah peserta didik guna mengerti materi yang akan diajar. Untuk mengerti konsep abstrak, peserta didik memerlukan benda nyata untuk agen belajar. Atas dasar ini, jika seorang guru jarang mengaitkan pembelajaran Fiqih dengan hal-hal riil dalam kehidupan sehari-hari, maka materi yang disampaikan akan terasa abstrak, monoton, dan tidak menyenangkan. Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif.

Model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di sekolah. Diungkapkan oleh Rouza Ussiza Aulia Sisma Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena menggunakan panca indra. Model pembelajaran SAVI dapat menjadi solusi mengatasi siswa yang kurang bersemangat dan kurang memahami pembelajaran. (Rouza Ussiza Aulia Sisma, 2019)

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada di MTsN 7 Agam bahwa peserta didik dalam belajar masih kurang aktif pada mata pelajaran Fiqih. Sebagian peserta didik masih belum mengerti penjelasan materi dari guru dan pembelajaran masih bersifat monoton dan konvensional. Proses Pembelajaran yang bersifat monoton serta tidak menggairahkan siswa untuk belajar dapat mengakibatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar akan berkurang. (Yelfi Dewi, h.340-348, 2023)

Ketika guru mengajar dengan metode konvensional yaitu guru penjelasan materi oleh guru tanpa melibatkan siswa. Siswa cuma mendengar materi yang disampaikan gurudari

awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selama pembelajaran, guru hanya berceramah sehingga kurang adanya interaksi pendidik dan peserta didik. Akibatnya tidak mampu mendorong siswa untuk aktif belajar (Yelfi Dewi, h 15-21, 2023).

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas beberapa peserta didik masih sering di temukan melamun dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut menyebabkan tidak meratanya pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. . (Yelfi Dewi,h 15-21, 2023)Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang Model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 7Agam. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Penerapan Model SAVI (*Somatic, Audiotory, Visualization, Intelektual*) Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 7 Agam “.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan menentukan secara praktis langkah-langkah atau rangkaian kegiatan dalam penelitian. Rangkaian penelitian yang akan dilakukan tentunya sesuai dengan desain penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan masalah pada penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali, jenis penelitian ini sangat memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian yaitu *Quasi Eksperimental Design*, yakni jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara menggunakan satu atau lebih kelompok eksperimen setelah itu membandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh penggunaan model SAVI berbantu alat terhadap minat belajar siswa MTsN 7 Agam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa permasalahan yang terdapat dalam Penelitian ini yaitu, kurang minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih, baik itu setelah diberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan maupun sebelum diberikan materi yang diajarkan. Karena, minat belajar siswa merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam. Adapun waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan rentang waktu bulan April-Juni 2024. Penelitian ini merupakan Penelitian jenis eksperimen (*Quasi Eksperimen*). Penelitian ini dikatakan quasi eksperimen karena peneliti tidak mengontrol semula variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan minat belajar siswa, antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan siswa yang belajar menggunakan metode celramah. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari SAVI berbantu alat peraga terhadap minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner dan diperkuat dengan adanya observasi dan dokumentasi. Pada Penelitian ini, yang menjadi objek Penelitian merupakan siswa dan siswi kelas VII.1 (kelas eksperimen) dan VII.2 (kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dilaksanakan di MTsN 7 Agam. Model pembelajaran merupakan perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Istojih, 26, 2017). Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran (Rouza Ussiza Aulia Sisma, h 89-98, 2019).

Pada dasarnya, semua model pembelajaran yang digunakan memiliki tujuan yang sama, yakni sama-sama bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif, sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar. Pada saat mengajarkan sebuah pembelajaran kepada siswa, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran

yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyusun angket atau kuesioner Penelitian yang akan disebar kepada responden nantinya, peneliti juga melakukan uji coba instrumen kepada siswa dan melakukan validasi instrumen sehingga diperoleh hasil bahwa pernyataan angket atau kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selain melakukan validasi, peneliti juga melakukan uji reliabilitas dan diperoleh hasil yaitu:

Tabel 1 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	26

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan Cronbach's Alpha minat siswa sebesar 0.902, yang mana dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel. Dengan cara melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang, kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.902 yang artinya $0.902 > 0.6$, maka dapat dikatakan reliabel.

Setelah angket diujikan di kelas uji coba dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan maka barulah angket di sebar di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat apakah ada pengaruh dari model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga. Pertama-tama adalah dengan melihat data Descriptive Statistics berikut ini :

Tabel 2 Tabel Descriptive Statistics Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre kelas eksperimen	32	56	104	80,28	12,124
Post kelas eksperimen	32	76	112	95,06	8,922

Pree kelas kontrol	31	64	89	74,06	6,678
Post kelas konvensional	31	65	89	78,90	5,237
Valid N (listwise)	31				

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasannya hasil dari analisis deskriptif data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner dan diuji menggunakan SPSS versi 26, yakni pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata *Pree* 80,28 dan *Post* 95,06. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil rata-rata *Pree* yaitu 74,06 dan *Post* 78,90. Tabel di atas juga menjelaskan mengenai hasil standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diperoleh hasil pada *Pree* kelas eksperimen 12,124 dan *Post* 8,922, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh hasil *Standar Deviasi Pretest* 6,678 dan *Posttest* 5,237.

Setelah mencari statistik data langkah selanjutnya adalah Pengujian normalitas dilakukan kepada data *pree* dan *post* yang dilakukan pada masing-masing kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga maupun tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka $\text{Sig} > \alpha = 0,005$. Berikut adalah tabel pengujian normalitas data :

Tabel 3 tabel test normality

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil angket minat belajar	Pree eksperimen	0,119	32	.200*	0,977	32	0,715
	Post eksperimen	0,133	32	0,162	0,961	32	0,290
	Pree kontrol	0,128	31	.200*	0,949	31	0,148

	Post kontrol	0,075	31	.200*	0,978	31	0,741
--	--------------	-------	----	-------	-------	----	-------

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,005$. Setelah peneliti lakukan olah data uji normalitas diperoleh hasil yaitu nilai Sig α untuk kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga sebesar 0,162. Berarti nilai Sig lebih besar daripada nilai α ($0,162 > 0,005$). Sedangkan pada test menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig sebesar 0,290, berarti nilai Sig lebih besar daripada nilai α ($0,290 > 0,005$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga berdistribusi normal.

Pengujian data kedua dilakukan pada kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditentukan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 26. Maka diperoleh nilai Sig α untuk kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional sebesar 0,200. Berarti nilai Sig lebih besar daripada nilai α ($0,200 > 0,05$). Sedangkan pada test menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig sebesar 0,741. Berarti nilai Sig lebih besar daripada nilai α ($0,741 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas kontrol atau kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional berdistribusi normal.

Langkat selanjutnya adalah Uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen. Untuk pengujian homogenitas data tes kemampuan pemecahan masalah digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria pengujian adalah jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf F_{tabel} didapat dari distribusi F dengan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

Berikut hasil pengujian homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4 Pengujian Homogenitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

hasil angket minat belajar	Pree eksperimen	0,119	32	.200*	0,977	32	0,715
	Post eksperimen	0,133	32	0,162	0,961	32	0,290
	Pree kontrol	0,128	31	.200*	0,949	31	0,148
	Post kontrol	0,075	31	.200*	0,978	31	0,741

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai Sig = 0,041, ini berarti nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,041 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen. Berdasarkan pengujian tersebut yakni normalitas dan pengujian homogenitas untuk syarat statistik parametrik terpenuhi karena nilai Sig lebih besar dari α . Dengan demikian, statistik yang digunakan dalam analisis inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (*Independent Simple Test*).

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan yang menerapkan model pembelajaran Konvensional terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII MTsN 7 Agam.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan menerapkan model pembelajaran Konvensional terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 7 Agam.

μ_1 : Rata-rata minat siswa pada pembelajaran Fiqih yang diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

μ_2 : Rata-rata minat siswa pada pembelajaran Fiqih yang tidak diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil Posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan kelompok kontrol atau menerapkan model pembelajaran Konvensional.

Tabel 5 Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil angket minat belajar	Based on Mean	4,360	1	61	0,061
	Based on Median	3,976	1	61	0,051
	Based on Median and with adjusted df	3,976	1	46,833	0,052
	Based on trimmed mean	4,368	1	61	0,061

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai Sig = 0,061, ini berarti nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,061 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen. Berdasarkan pengujian tersebut yakni normalitas dan pengujian homogenitas untuk syarat statistik parametrik terpenuhi karena nilai Sig lebih besar dari α . Dengan demikian, statistik yang digunakan dalam analisis inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (*Independent Simple Test*).

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan yang menerapkan model pembelajaran Konvensional terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII MTsN 7 Agam.

H_1 :Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan menerapkan model pembelajaran Konvensional terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 7 Agam.

μ_1 : Rata-rata minat siswa pada pembelajaran Fiqih yang diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

μ_2 : Rata-rata minat siswa pada pembelajaran Fiqih yang tidak diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil Posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dan kelompok kontrol atau menerapkan model pembelajaran Konvensional.

Tabel 6 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - sesudah savi	-14,781	16,390	2,897	-20,690	-8,872	-5,102	32	0,000

Pai r 2	sebelum – sesudah k	-4,839	6,001	1,07 8	-7,040	- 2,638	- 4,490	31	0,000
------------	------------------------------	--------	-------	-----------	--------	------------	------------	----	-------

Tebel 7 Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Leven e's Test for Equalit y of Varian ces		t-test for Equal ity of Mean s						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confide nce Interval of the Differe nce	
									Lower	Upp er
Min at	Equal varian	4,360	0,0 41	8,730	61	0,00 0	16,159	1,851	12,458	19,8 60

belajar	ces assumed									
	Equal variances not assumed			8,799	50,3 83	0,00 0	16,159	1,836	12,471	19,8 47

Berdasarkan pengolahan hasil SPSS versi 26 maka diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) $< \alpha$ atau (0,000 < 0,05) analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Konvensional terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih siswa MTsN 7 Agam

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tentang penerapan Model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Agam kelas VII, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII.1 (eksperimen) yang diajar menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga memiliki nilai Pretest 80,28 dan nilai Posttest 95,06 dengan selisih rata-rata kenaikan minat belajar 14,78 dengan persentase rata-rata kenaikan minat belajar yaitu 18,4 %.
2. Minat belajar dalam pembelajaran Fiqih kelas VII.2 (kontrol) yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional memiliki nilai rata-rata pretest 74,06 dan nilai posttest 78,90 dengan selisih rata-rata kenaikan minat belajar 4,84 dengan persentase rata-rata kenaikan minat belajar yaitu 7% Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar setelah diterapkan model pembelajaran Konvensional pada kelas tersebut.

3. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai Sig (2. Tailed) < α atau ($0,000 < 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 7 Agam. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya besar pengaruh menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga yaitu 18,4 % berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional yaitu sebesar 7 % dengan besaran selisih rata-rata 16,16.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Busthanul, (2014), *Pelembagaan Hukum Islam Di Indonesia: Akar Sejarah, Hambatan, Dan Prospeknya* (Gema Insani, 2014).
- Azhar Arsyad, 2003, *Media Pembelajaran* , Jakarta. Raja Grafindo.
- Dewi Yelfi, (2023) “Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 4 14–24, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2243>.
- Dewi Yelfi, (2023), “Learning Model of Kitab Kuning (Al-Kawakib Al-Durriyyah) Using the Pq4R Strategy At Ashhabul Yamin Boarding School , Lasi Agam,” , 340–48.
- Hamalik Oemar, 2001 *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001,
- Handayani Lisna et al., (2013), “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp n 3 Singaraja” (Ganesha University of Education,).
- Meier Dave, *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Terj. Rahmani Astuti KAIFA, Bandung, h. 90
- Mulia Elvira et al., (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Santri Pada Pembelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTsS PPMTI Bayur,” *Journal on Education* 05, no. 02 : 6001–11.
- Putri Tsania Azzahra, Masduki Asbari, and Devina Evifa Nugroho, (2024), “Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 : 90–92.

- Saridin, (2016), “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Formal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau,” *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 01
- Simanjuntak Delvita Sari, (2022), “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs Al-Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat 56.,” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 : 326–37.
- Yc and Rouza Ussiza Aulia Sisma, (2019), “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1
- yona, (2019) “Strategi Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Seni Budaya Di Smk,” *Menara Ilmu* 13, no. 6: h 105